

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan yang beralamat JL.Lejeni No 23 kec.Lowakwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Explanatory Research* atau peneliti menjelaskan yang menggunakan metode survey, metode yang digunakan adalah survey, dimana melakukan pengumpulan data berupa angket dan disebarakan melalui responden (Sugiyono, 2016) Pada karyawan PT. Erajaya Swasemba Kota Malang.

Jenis penelitian *Explanatory Research* merupakan jenis penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2016).

3.3 Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek mempunyai kuantitas dan ciri khas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi peneliti untuk menentukan populasi. Sumber populasi sampel dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu para responden meliputi, manajemen, supervisor dan karyawan yang ada pada PT. Erajaya Swasembada Kota Malang. Menurut (Sugiyono, 2016) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga sampel adalah bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan

cara tertentu atau teknik tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling* (Area Sampling) yang merupakan proses pengambilan sampel yang mengembangkan karakteristik dari *Stratified random sampling* dengan karakteristik sampel *cluster sampling*. Pada *stratified cluster sampling*, populasi dikumpulkan ke dalam strata yang homogen sehingga didalamnya kelompok itu akan heterogen dengan kelompok lainnya dan proses selanjutnya yaitu pemilihannya yaitu pemilihan *cluster* dari tiap strata. Proses pengelompokan populasi ke dalam strata bertujuan agar sampel yang diambil dari setiap strata dapat merepresentasikan karakteristik populasi dengan baik (Sugiyono, 2016)

Dalam penelitian data kuantitatif, sampel merupakan sebuah isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil peneliti. Alasan mengapa peneliti menggunakan sampel *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam teknik *probability sampling*, teknik yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2016) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *probability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling area (cluster)* sampling dan penyebaran menggunakan Angket yang diberikan langsung kepada responden,

Menurut (Sugiyono, 2016) secara sistematis dalam memilih jumlah responden atau ukuran sampel yang besar akan diharapkan memberikan hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini peneliti memilih angka 7 dalam pilihan 5-10 karena dalam pemilihan angka 7 jika dikalikan indikator jumlahnya 10 dan dalam jumlah tersebut sudah termasuk dalam jumlah sampel

yang cukup banyak dan bisa memenuhi kebutuhan peneliti sebagai sampel dalam permasalahan yang ada pada penelitian ini.

Pada penelitian ini populasi yang diambil berukuran besar dengan jumlah yang tidak dapat diketahui pasti, Selanjutnya (Purwanto, 2017) , pedoman ukuran sampel tergantung pada jumlah indikator kali 5 sampai 10. Penetapan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan rumus (Purwanto, 2017) :

$$n = \text{Jumlah Indikator} \times X \text{ (5 sampai 10)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

Pada penelitian ini terdapat 10 indikator dan dipilih angka 7 sebagai angka penggalinya, maka angka 7 dipilih karena jika dikalikan di indikator dapat menghasilkan angka 70, maka dapat ditentukan sampel penelitian yang berjumlah:

$$n = \text{Jumlah Indikator} \times X \text{ (5 sampai 10)}$$

$$n = 10 \times 7$$

$$n = 70$$

Berdasarkan perhitungan didapatkan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 70 responden. Responden penelitian ini adalah manajemen, supervisor, dan karyawan pada PT. Erajaya Swasembada

3.4 Definisi Operasi Variabel

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Vionalita, 2019) . Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (*Eksogen*)

Menurut Sugiyono, (2016), variabel bebas sering disebut variabel stimulus, atau prediktor. Variabel ini merupakan Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel *dependen* (terikat). Maka variabel bebas (*eksogen*) dalam penelitian ini adalah:

- a. Audit Operasional (*Audit Operational*) X_1
 - b. Sumber Daya Manusia (*Human Resources*) X_2
2. Variabel terikat (*Endogen*)

Menurut (Sugiyono, 2016), variabel terikat sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepuasan Kinerja Karyawan (*Employee Performance Satisfaction*) Y

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti:

Tabel 3.4 Definisi Operasional

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PENELITI
Audit Operasional	Pemeriksaan Kegiatan Operasional pada pemasaran dan penjualan	1. Audit atas pengendalian ketaatan	1. Kebijakan mengenai pengendalian ketaatan sudah berjalan dengan baik.	(Arens et al., 2014) (Pramudi et al., 2020)

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PENELITI
		<p>2. Audit atas penilaian kehematan</p> <p>3. Dayaguna</p>	<p>2. Kebijakan mengenai penghindaran pekerjaan yang tidak jelas atau tidak sesuai dengan keahlian masing-masing karyawan.</p> <p>3. Pada Erafone telah menggunakan metode/prosedur kerja yang berdayaguna dalam berkontribusi hal yang tidak penting.</p>	
Sumber Daya Manusia	Fungsi Sumber Daya Manusia yang menjalankan pemasaran	<p>1. Rekrutmen</p> <p>2. Pengembangan SDM</p> <p>3. Pelatihan</p> <p>4. Pemeliharaan SDM</p>	<p>1. Setiap karyawan yang berhasil direkrut sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh pihak Erajaya Swasembada</p> <p>2. Penelian kinerja individu karyawan merupakan tujuan utama untuk mengevaluasi pada pengembangan sdm</p>	<p>(Sutrisno, 2019)</p> <p>(Maarif, 2019)</p>

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PENELITI
			<p>3. Setiap karyawan selalu mendapatkan materi pelatihann yang diberikan sesuai dengan kebutuhan disetiap bidang masing-masing karyawan</p> <p>4. Setiap karyawan pada PT. Erajaya Swasembada memahami adanya perbedaan sebagai salah satu keaneka ragaman sehingga tercipta hubungan yang baik.</p>	
Kepuasan Kinerja	Sikap dan Perasaan Karyawan bagian pemasaran dan penjualan	<p>1. Pekerjaan itu sendiri</p> <p>2. Supervisor</p> <p>3. Rekan kerja</p>	<p>1. Karyawan merasa memiliki tanggung jawab atas pekerjaan yang mereka dapat dan memberikan kontribusi yang bernilai penting,</p> <p>2. Supervisor membuat saya dapat mengetahui</p>	<p>(Indrasari, 2017)</p> <p>(Supatmi et al.,2012)</p>

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	PERNYATAAN	PENELITI
			<p>banyak hal tentang atau bagaimana organisasi/perusahaan karyawan bekerja dengan baik.</p> <p>3. Memiliki sikap saling menghormati merupakan sikap dan tindakan karyawan dalam menghargai sesama rekan kerja.</p>	

Sugiyono (2013)

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis data Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berangka angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Data kuantitatif adalah penelitian yang penuh dengan nuansa angka dalam teknik pengumpulan data dilapangan, Pendekatan yang digunakan Kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, filsafat positivisme memandang fenomena, gejala, realitas itu dapat diklasifikasikan, teramati, konkrit, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat (Sugiyono, 2016).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil kuisisioner yang sudah disebar oleh peneliti secara langsung kepada para responden yaitu, manajemen, supervisor, dan karyawan yang diukur dengan menggunakan skala likert 7 point. Sumber data penelitian adalah sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sugiyono, 2016).

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data menyebar Angket Menurut (Sugiyono, 2016) , angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden, daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka yang berupa skala. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran secara langsung kepada karyawan yang bekerja di PT.Erajaya Swasembada yang berada dikota Malang.

3.6 Teknik Pengskalaan Data

Skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 titik. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, kriteria pengukuran dalam penelitian (Sugiyono, 2016) yaitu :

1. Responden yang memberikan jawaban **Sangat Setuju** di beri skor 7, yang berarti bahwa responden **sangat menyetujui** pernyataan yang berada didalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti.
2. Responden yang memberikan jawaban **Setuju** diberi skor 6, yang berarti bahwa responden **menyetujui** pernyataan yang berada didalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti.
3. Responden yang memberikan **Cukup Setuju** skor 5, yang berarti bahwa responden **Cukup Setuju** atau atas pernyataan yang berada didalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti
4. Responden yang memberikan **Netral** diberi skor 4, yang berarti bahwa responden **Ragu-Ragu** atas pernyataan yang berada didalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti.
5. Responden yang memberikan jawaban **Tidak Setuju** diberi skor 3, yang berarti bahwa responden **tidak menyetujui** pernyataan yang berada didalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

6. Responden yang memberikan jawaban **Sangat Tidak Setuju** diberi skor 2, yang berarti bahwa responden **sangat tidak menyetujui** pernyataan yang berada didalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti.
7. Responden yang memberikan **Cukup Tidak Setuju** skor 1, yang berarti bahwa responden **Cukup Tidak Setuju** atau atas pernyataan yang berada didalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

Tabel 3.6 Penilaian Skala Likert

No	Pertanyaan	Kode	Bobot Nilai
1	Sangat Tidak Setuju	ST	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Cukup Tidak Setuju	CTS	3
4	Ragu-Ragu	RG	4
5	Cukup Setuju	CS	5
6	Setuju	S	6
7	Sangat Setuju	SS	7

Sumber: Sugoiono(2019)

Rentang skala merupakan alat yang digunakan untuk mengukur serta menilai variabel yang diteliti analisis rentang skala digunakan untuk mengetahui tingkat Audit Operasional, Fungsi Sumber Daya Manusia dan Kepuasan Kinerja Karyawan dengan rumus :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

RS	= Rentang Skala
n	= Jumlah sampel
m	= Jumlah alternatif jawaban

3.7 Uji Instrumen

Penelitian data merupakan hal yang penting, karena gambaran dari variabel yang diteliti serta berfungsi untuk dapat membuktikan hipotesis. Data yang telah dikumpulkan dapat bermanfaat, maka penggunaan instrumen dalam penelitian harus melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang diukur itu valid. Valid dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016)

Pertanyaan dalam instrumen penelitian kuesioner perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya setelah instrumen selesai disusun, harus dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa instrumen tersebut konsisten dan akurat. Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik PLS-SEM. Alasan memilih alat analisis ini dibahas pada sub bab berikutnya yaitu Teknik Analisis Data. Pengujian validitas dan reliabilitas.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data dari kuesioner terkumpul, Langkah selanjutnya melakukan analisis data untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul

3.8.1 *Partial Least Square (PLS)*

Penelitian ini menggunakan Teknik *Structural Equation Modeling* dengan Partial Least Square/PLS, merupakan aplikasi *stand-alone* yang digunakan untuk melakukan kalkulasi model persamaan structural (*Structured Equation Modelling – SEM*). Aplikasi ini dikembangkan oleh *Institute of Operations Management and Organization (School of Business), University of Hamburg*, Jerman. Dalam penelitian ini menggunakan versi mutakhirnya, yakni versi 3.2.6, bisa dijalankan pada sistem operasi Microsoft Windows atau Macintosh OS X.

SmartPLS adalah perangkat lunak untuk analisis statistik yang memerlukan data untuk diolah. Data yang akan dianalisis berasal dari pengumpulan data yang salah satunya bisa berasal dari survei. SmartPLS memerlukan data dalam format CSV atau TXT. Dengan kebutuhan akan format ini maka anda dapat melakukan tabulasi data, misalnya hasil survei menggunakan Microsoft Excel yang kemudian disimpan dengan ekstensi .csv atau .txt. (Santosa, 2018)

Pada PLS tidak harus memenuhi asumsi jumlah sampel yang besar, data harus terdistribusi secara *normalmultivariate*, indikator harus bentuk reflektif dan dapat memenuhi kondisi *determinant*. Analisis PLS dapat menghindari masalah *inadmissible solution* dan *factor indeterminacy*.

3.8.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran terdiri antara sebagai berikut:

A. Uji Validitas

(1) Konvergensi atau *Convergent Validity*

(Santosa, 2018) Pengujian validitas untuk indikat reflektif dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor indikator dengan skor konstruksya penguuran dengan menggunakan indikator reflektif menunjukkan terrdapa perubahan pada suau idikator alam suat konstruk yang sama berubah. Dalam PLS, validitas konvergensi pada tingkat indikator disebut realibitas indikator atau loading. Validitas konergensi di tingkat peubah laten disebut dengan konsistensi internal atau realibilitas komposit. Suatu korelasi dikatakan dapat validitas konvergensi apabila nilai loading lebih besar dari 0,7 output loading faktor menunjukan nilai 0,7 sehingga indikator yang yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas knvergensi (*Convergent Validity*).

(a) *Avarage Variance Extracted* (AVE)

Validitas deskriminan di tingkat peubah diuji dengan cara membandingkan akar nilai AVE dari peubah dengan korelasi peubah tersebut dengan semua peubah lainnya. Validitas deskriminan ditingkat peubah dikatakan memenuhi persyaratan apabila nilai AVE sebuah peubah laten lebih besar dibanding dengan semua nilai korelasi peubah laten tersebut dengan peubah laten lainnya. Cara ini sering juga disebut dengan

Kriteria *Fornell-Larcker*: Nilai **AVE** sebesar 0.5 atau lebih menunjukkan bahwa konstruk atau bisa diterima (Santosa, 2018)

(b) *Outer Loading*

Outer Loading adalah tabel yang berisi *loading factor* untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Pada nilai konsisten internal, nilai minimal *outer loading* dari sebuah indikator adalah 0,. Nilai *outer loading* 0,6 dapat diterima (Santosa, 2018)

(2) Diskriminan atau *Discriminant Validity*

Pada indikator reflektif perlu dilakukan pengujian validitas deskriminan (*discriminant validity*) dengan membandingkan nilai pada tabel *cross loading*. Korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar pada ukuran konstruk lainnya. Maka menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lain. Validitas diskriminan di tingkat indikator apabila nilai *loading* semua indikator ke peubah yang semestinya mempunyai nilai terbesar dibandingkan dengan nilai *loading* ke peubah lain. Validitas diskriminan ditingkat peubah diuji dengan cara membandingkan akar nilai **AVE** (*average variane extracted validity*) dari peubah dengan korelasi peubah tersebut dengan peubah lainnya. Validitas diskriminan dikatakan memenuhi persyaratan apabila nilai **AVE** sebuah peubah laten lebih besar dibanding dengan semua nilai korelasi peubah laten tersebut dengan peubah laten lainnya (Santosa, 2018)

(a). *Fornell-Larcker*

Suatu konstruk dikatakan valid yakni dengan membandingkan nilai akar dari AVE harus lebih besar dari korelasi antara variabel laten. Validitas deskriminan ditingkat peubah dikatakan memenuhi persyaratan apabila nilai AVE sebuah peubah laten lebih besar dibanding dengan semua nilai korelasi peubah laten tersebut dengan peubah laten lainnya. Cara ini sering juga disebut dengan Kriteria *Fornell-Larcker*. (Santosa, 2018)

B. Uji Reliabilitas

(1) Uji Reliabilitas atau *Compositive Reliability*

Menurut Santoso (2018) suatu variabel laten dikatakan mempunyai reabilitas yang baik jika nilai *composite reability* lebih besar dari 0,7 dan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 (Santosa, 2018).

3.8.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* tujuan untuk mengetahui keakuratan model struktural yang dibangun. Beberapa indikator yang dapat digunakan adalah koefisiensi jalur, (nilai β) dengan melihat relasi/koefisien jalur antar peubah laten yang satu dengan peubah laten yang lain, dan signifikan relasi (t_{hitung}) sesuai dengan hipotesis yang diajukan tingkat signifikan relasi antar peubah laten. dan pada model struktural juga perlu dilaporkan koefisiensi determinasi (R^2) dari perubahan laten endogen (Santosa, 2018).

(1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi adalah nilai yang menunjukkan ukuran variasi dari peubah endogenus yang disebabkan oleh semua peubah eksogenus yang terhubung. Nilainya menunjukkan kekuatan prediktif dari model jalur dan merupakan petunjuk apakah model sesuai dengan data yang diperoleh. Nilai (R^2) menunjukkan ukuran *in-sampel predictive power*. Nilai (R^2) berkisar 0 sampai 1 dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan akurasi prediksi yang makin besar. Jika nilai (R^2) lebih besar atau sama dengan 0.25 menunjukkan pengaruh tinggi (Santosa, 2018).

(2) Koefisiensi jalur (β)

Koefisiensi jalur adalah menunjukkan relasi antar peubah yang dinyatakan dalam hipotesis. Koefisiensi jalur yang mendekati +1 menunjukkan adanya relasi positif yang sangat kuat dari peubah-peubah yang direlasikan. Nilai yang mendekati nilai -1 menunjukkan adanya relasi negatif yang sangat kuat. Jika koefisiensi jalur mempunyai nilai yang mendekati 0, dua peubah yang direlasikan mempunyai relasi yang sangat lemah yang tidak signifikan perbedaannya dari nol, nilai koefisien jalur yang menjauhi nilai nol biasanya signifikan secara sistematis. Untuk menguji tingkat signifikan dari sebuah nilai koefisien jalur dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* yang sama dengan prosedur yang digunakan menguji indikator formatif (Santosa, 2018).

(3) Uji Hipotesis (t_{hitung})

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan. Untuk menentukan diterima tidaknya sebuah hipotesis,

selain nilai koefisiensi yang di uji, nilai (t_{hitung}) yang diperoleh dari hasil eksukusi juga harus di uji. Dalam hal ini perlu dibandingkan antara nilai (t_{hitung}) dengan (t_{tabel}) nilai (t_{tabel})diperoleh berdasarkan tabel distribusi *student-t*¹ (Santosa, 2018).

